

PENGARUH PELETAKKAN MOTIF PADA POLA *ZERO WASTE* TERHADAP HASIL JADI *THE CHINESE SQUARE BLOUSE*

Ika Anggun Suharti

Program Studi S1 Pend. Tata Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya
(ikaanggunperi@gmail.com)

Urip Wahyuningsih

Dosen Program Studi Tata Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya
(uripwahyu@gmail.com)

Abstrak

The chinese square blouse merupakan salah satu busana *zero waste* atau tanpa limbah kain. *The chinese square blouse* dirancang dengan menggunakan motif kain dengan arah serat melebar. Dalam penelitian ini motif diterapkan pada pola *zero waste*, dengan menggunakan peletakkan motif yang berbeda yaitu, di tengah, tepi dan tengah tepi. Penelitian ini bertujuan untuk a) mengetahui pengaruh peletakkan motif tengah, motif tepi dan motif tengah tepi terhadap hasil jadi *the chinese square blouse*, b) mengetahui hasil terbaik dari motif tengah, motif tepi dan motif tengah tepi terhadap hasil jadi *the chinese square blouse*. Jenis penelitian termasuk penelitian eksperimen dengan variabel bebas yaitu letak motif tengah, motif tepi, dan motif tengah tepi, variabel terikat yaitu hasil jadi *the chinese square blouse* ditinjau dari aspek keseimbangan, kesatuan, irama dan pusat perhatian. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi yang dilakukan oleh 33 observer, 3 panelis ahli yaitu dosen jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga dan 30 orang mahasiswa program studi Tata Busana. Pengolahan data menggunakan *anova* tunggal dengan bantuan SPSS 22 dengan taraf signifikan $p \leq 0,05$, dan dilanjutkan uji duncan. Hasil uji *anova* menunjukkan terdapat pengaruh peletakkan motif tengah, motif tepi dan motif tengah tepi terhadap hasil jadi *the chinese square blouse*, ditinjau dari aspek keseimbangan, aspek irama dan aspek pusat perhatian, sedangkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara peletakkan motif tengah, motif tepi dan motif tengah tepi terhadap hasil jadi *the chinese square blouse*, ditinjau dari aspek kesatuan. Hasil jadi peletakkan motif yang terbaik pada *the chinese square blouse* yaitu motif tepi ditinjau dari aspek keseimbangan dan irama.

Kata Kunci: *zero waste*, *the chinese square blouse*, motif.

Abstract

The chinese square blouse is the one of zero waste fashion. The chinese square blouse is designed using a fabric motif with the direction of the fiber widening. In this result motif applied on the zero waste pattern by using a comparison of placing different motives, that is in the middle, side and middle side. The purpose of this research such as: a) finding out the influence of motif laying in the middle motif, side motif and middle side motif in the chinese square blouse result, b) finding the best result from the middle motif, side motif and middle side motif in the chinese square blouse result. The type of this research is experimental with independent variabels are laying in the middle motif, side motif and middle side motif, dependent variable is the chinese square blouse result are reviewed from the aspect of balance, unity, rythm and center of interest. Method of collecting data by observation with 33 respondents, 3 expert judgments there are the lecturers of PKK and 30 students of fashion design. Data processing by one way *anova* SPSS 22 with significant $p \leq 0,05$, to be continued with the duncan test. *Anova* test results show there is an affect of motif laying in the middle motif, side motif and middle side motif in the chinese square blouse result from the aspect of balance, rhytm and center of interest, then there is no significant influence between the laying of the middle motif, side motif and middle side motif in the chinese square blouse result from the aspect of unity. The best result of motif laying in the chinese square blouse is the side motif result from the aspect of balance and rhytm.

Keywords: *zero waste*, the chinese square blouse, motif.

PENDAHULUAN

Fashion adalah bagian dari kebudayaan dan identitas sebuah bangsa, karena hal itu mencerminkan hubungan pribadi dan juga hubungan sosial. Saat ini, *fashion* juga dianggap sebagai salah satu industri dunia terbesar dan terus mengalami perubahan, perkembangan yang sangat cepat, dari bentuk *glamour* bahkan *magis*. Kain merupakan penghasil limbah ke dua terbanyak di dunia. Kira-kira 15% dari total kain yang digunakan oleh industri *fashion* terbuang. Selain menjadi industri terbesar sekaligus juga paling mencemari dunia. Pencemar kedua yang mengakibatkan dampak buruk terhadap lingkungan (Rissanen, 2015: 10).

Cara mengatasi hal ini, sebuah gerakan baru mode *zero waste* bermunculan. Desain busana *zero waste* bukanlah sebuah teknologi atau material baru, melainkan sebuah cara berpikir baru dan populer akhir-akhir ini sebagai tanggapan terhadap *fast fashion*. *Zero Waste Fashion* dapat dijelaskan sebagai produksi busana yang hanya menghasilkan sedikit limbah atau bahan tanpa limbah sama sekali. (Rissanen, 2015). Membuat busana dengan pola *zero waste* harus mengabaikan arah serat dan motif kain (Rissanen, 2015). Arah serat kain sebagai tambahan kekuatan ketika bahan pakaian sudah menjadi pakaian dan tentunya peletakkan arah serat akan berpengaruh terhadap jatuhnya busana ketika dipakai. Namun ini tidak terdapat pada pola *zero waste* karena tujuan utama berfokus pada menciptakan pakaian yang terlihat bagus dan menyisakan sedikit atau tanpa limbah.

Penggunaan motif kain juga sering menjadi masalah untuk pembuatan suatu busana. Hasil jadi letak dan arah motif merupakan nilai estetika dari suatu busana. Peletakkan pola *zero waste* akan sangat mempengaruhi hasil jadi busana dengan menggunakan motif. Namun, tidak selamanya busana dengan pola *zero waste* menghasilkan motif yang tidak beraturan.

Pada penelitian menggunakan pola *zero waste* ini, peneliti memilih *The Chinese Square Blouse* yaitu blus luar berupa tunik terbentuk dari ukuran potongan persegi yang sama di bagian lengan dan badan.

Pra eksperimen pertama, peneliti mencoba membuat dengan kain motif bergaris, motif kotak dan motif tengah pinggiran dua sisi. Pada kain motif bergaris hasilnya baik tetapi terlihat sangat sederhana. Kain motif kotak hasilnya kurang baik karena beberapa motif kotak tidak bertemu. Kain motif tengah pinggiran dua sisi hasilnya baik dan lebih bervariasi karena ada kombinasi antara motif dengan bahan polos sehingga hasil jadi *blouse* tersebut simetris. Sehingga dari beberapa pra eksperimen, peneliti akan melakukan eksperimen dengan menerapkan motif tepi dua sisi, motif tengah, dan motif tengah tepi satu sisi dengan ukuran dan bentuk motif

yang sama pada bahan satin. Adapun motif-motif yang akan diterapkan yaitu sesuai dengan istilah *the chinese square blouse* yaitu motif *peony folwers*. Busana dengan desain motif pada pola *zero waste* ini merupakan sesuatu yang perlu dikembangkan para *fashion designer* saat ini. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti dengan judul “Pengaruh Peletakkan Motif Pada Pola *Zero Waste* Terhadap Hasil Jadi *The Chinese Square Blouse*”.

METODE PENELITIAN

Ditinjau dari maksud dan tujuan, jenis penelitian ini termasuk penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat suatu perlakuan (Arikunto, 2010: 3). Pada penelitian ini penulis melakukan eksperimen “Pengaruh Peletakkan Motif Pada Pola *Zero Waste* Terhadap Hasil Jadi *The Chinese Square Blouse*”.

Variabel Penelitian

Pada penelitian ini mempunyai 3 macam variabel, yaitu variabel bebas, variabel terikat dan variabel kontrol, antara lain:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab atau perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2008: 61). Variabel bebas dalam penelitian adalah peletakkan motif pada pola *zero waste the chinese square blouse* di bagian tengah, bagian tepi, dan bagian tengah tepi.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2008: 61). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil jadi *the chinese square blouse* ditinjau dari aspek keseimbangan, aspek kesatuan, aspek irama dan aspek pusat perhatian.

3. Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau di buat konstan sehingga pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti (Sugiyono, 2008: 62). Variabel kontrol sering digunakan oleh peneliti, bila akan melakukan penelitian yang bersifat membandingkan. Beberapa variabel kontrol pada penelitian ini adalah:

- Desain yang diwujudkan adalah *the chinese square blouse* dengan panjang sampai di bawah lutut.
- Pola yang digunakan yaitu *zero waste, the chinese square blouse*
- Alat yang digunakan pada proses pembuatan pola dan menjahit.

- d. Bahan yang digunakan adalah kain satin silk.
- e. Ukuran blus: ukuran M
- f. Dikerjakan oleh orang yang sama
- g. Waktu mengerjakan blus selama 8 jam

Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, dalam pengertian yang lebih sempit desain penelitian hanya mengenai pengumpulan dan analisis data saja (Nazir, 2011: 84). Adapun desain penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Desain Penelitian

X	Y	Y
		(hasil jadi blus)
X1		Y. X1
X2		Y. X2
X3		Y. X3

Keterangan:

- X : Peletakkan motif pada pola *zero waste, the chinese square blouse*
- Y : Hasil jadi *the chinese square blouse* dengan peletakkan motif
- X1 : Motif tengah
- X2 : Motif tepi
- X3 : Motif tengah dan tepi
- Y.X1 : hasil jadi *the chinese square blouse* motif tengah di tinjau dari aspek keseimbangan, kesatuan, irama, dan pusat perhatian
- Y.X2 : hasil jadi *the chinese square blouse* motif tepi di tinjau dari aspek keseimbangan, kesatuan, irama, dan pusat perhatian
- Y.X3 : hasil jadi *the chinese square blouse* motif tengah dan tepi di tinjau dari aspek keseimbangan, kesatuan, irama, dan pusat perhatian

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu metode atau suatu cara untuk memperoleh data yang valid. Menurut Arikunto (2010: 161), mengungkapkan bahwa data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka. Data juga merupakan segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan metode observasi berupa instrumen pengamatan pengaruh peletakkan motif pada pola *zero waste* terhadap hasil jadi *the chinese square blouse*. Menurut Arikunto (2010: 269) metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar.

Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data, mentabulasi data, menyajikan data dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah (Sugiyono, 2008: 207).

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis varians tunggal (*one way anova*) dengan bantuan SPSS 22. Rumus anava tunggal (*one way anova*) adalah sebagai berikut:

$$F_0 = \frac{MKk}{MKd} \text{ dengan } db_r = db_k \text{ Lawan } db_d$$

(Sumber: Arikunto, 2010: 367)

Arikunto (2010: 367) menyatakan bahwa cara memilih tabel F berbeda dengan cara melihat tabel-tabel lain dalam menguji harga F dalam taraf signifikan 5%. Angka kolom (dari kiri ke kanan) menunjukkan db dan MK pembilang sedangkan angka baris (dari atas ke bawah) menunjukkan db dari MK penyebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian berikut ini merupakan penguraian hasil penelitian dari 33 observer. Sesuai dengan judul yaitu “Pengaruh Peletakkan Motif Pada Pola *Zero Waste* Terhadap Hasil Jadi *The Chinese Square Blouse*”

1. Aspek Keseimbangan

Tabel 2. Anava Tunggal Pada Aspek Keseimbangan

ANOVA					
Aspek Keseimbangan					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	19,268	2	9,634	12,931	,000
Within Groups	71,526	96	,745		
Total	90,794	98			

Berdasarkan uji anava tunggal di atas menunjukkan bahwa F_{hitung} 12,931 dengan taraf signifikan $p = 0,000 < 0,05$, maka H_a diterima. Hal ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan peletakkan motif terhadap hasil jadi *the chinese square blouse* ditinjau dari aspek keseimbangan.

Selanjutnya dilakukan uji duncan untuk mengetahui perbedaan nilai *mean* terhadap hasil jadi *the chinese square blouse*. Dari perhitungan Duncan test diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Uji lanjut Duncan Aspek Keseimbangan Duncan^a

Letak_Motif	N	Subset for alpha = 0.05	
		1	2
motif tengah	33	2,00	
motif tengah & tepi	33		2,84
motif tepi	33		3,01
Sig.		1,000	,427

Means for groups in homogeneous subsets are display
a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 33,000.

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa letak motif terhadap hasil jadi *the chinese square blouse* terdapat perbedaan *mean* pada 2 subset. Subset 1 ditempati oleh motif tengah artinya memiliki kriteria cukup baik, sedangkan pada subset 2 ditempati oleh motif tepi dan tengah tepi artinya kedua motif memiliki letak yang sama dengan kriteria baik. Sehingga ada perbedaan *mean* yang nyata pada aspek keseimbangan.

2. Aspek Kesatuan

Tabel 4. Anava Tunggal Pada Aspek Kesatuan

ANOVA					
Aspek Kesatuan					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	8,141	2	4,071	4,084	,020
Within Groups	95,697	96	,997		
Total	103,838	98			

Berdasarkan hasil uji anava tunggal di atas menunjukkan bahwa aspek kesatuan tidak berpengaruh (tidak signifikan) terhadap hasil jadi *the chinese square blouse*. Hal ini ditunjukkan dengan $F_{hitung} 4,084$ dengan taraf signifikan $p = 0.020 > 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa perbedaan letak motif tengah, tepi dan tengah sisi tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil jadi *the chinese square blouse*.

3. Aspek Irama

Tabel 5. Anava Tunggal Pada Aspek Irama

ANOVA					
Aspek Irama					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	24,566	2	12,283	16,992	,000
Within Groups	69,394	96	,723		
Total	93,960	98			

Berdasarkan uji anava tunggal di atas menunjukkan bahwa $F_{hitung} 16,992$ dengan taraf signifikan $p = 0,000 < 0,05$, maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan peletakkan motif terhadap hasil jadi *the chinese square blouse* ditinjau dari aspek irama.

Selanjutnya dilakukan uji duncan untuk mengetahui perbedaan nilai *mean* terhadap hasil jadi *the chinese square blouse*. Dari perhitungan duncan test diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Uji lanjut Duncan Aspek Irama Duncan^a

Letak_Motif	N	Subset for alpha = 0.05		
		1	2	3
motif tengah & tepi	33	2,33		
motif tengah	33		3,06	
motif tepi	33			3,55
Sig.		1,000	1,000	1,000

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.
a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 33,000.

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa letak motif terhadap hasil jadi *the chinese square blouse* terdapat perbedaan *mean* pada 3 subset. Subset 1 ditempati oleh motif tengah tepi artinya memiliki kriteria cukup baik, pada subset 2 ditempati oleh motif tengah artinya memiliki kriteria baik, sedangkan pada subset 3 ditempati oleh motif tepi artinya memiliki kriteria sangat baik. Sehingga ada perbedaan *mean* yang nyata pada aspek irama.

4. Aspek Pusat Perhatian

Tabel 7. Anava Tunggal Pada Aspek Pusat Perhatian

ANOVA					
Aspek Pusat Perhatian					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	28,788	2	14,394	20,339	,000
Within Groups	67,939	96	,708		
Total	96,727	98			

Berdasarkan uji anava tunggal di atas menunjukkan bahwa $F_{hitung} 20,339$ dengan taraf signifikan $p = 0,000 < 0,05$, maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan peletakkan motif terhadap hasil jadi *the chinese square blouse* ditinjau dari aspek pusat perhatian.

Selanjutnya dilakukan uji duncan untuk mengetahui perbedaan nilai *mean* terhadap hasil jadi *the chinese square blouse*. Dari perhitungan Duncan test diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 8. Uji lanjut Duncan Aspek Pusat Perhatian Duncan^a

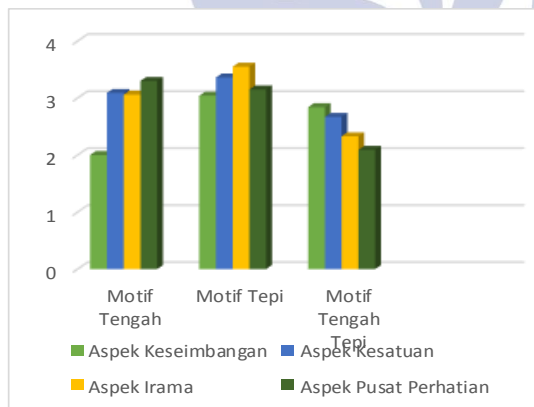
Letak_Motif	N	Subset for alpha = 0.05	
		1	2
motif tengah & tepi	33	2,09	
motif tepi	33		3,15
motif tengah	33		3,30
Sig.		1,000	,466

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.
a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 33,000.

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa letak motif terhadap hasil jadi *the chinese square blouse* terdapat perbedaan *mean* pada 2 subset. Subset 1 ditempati oleh motif tengah tepi artinya memiliki kriteria cukup baik, sedangkan pada subset 2 ditempati oleh motif tepi dan tengah artinya kedua motif memiliki letak yang sama dengan kriteria baik. Sehingga ada perbedaan *mean* yang nyata pada aspek pusat perhatian.

5. Hasil Terbaik Dari Letak Motif Pada *The Chinese Square Blouse*

Hasil jadi *the chinese square blouse* yang terbaik dari ketiga letak motif blus ditinjau dari keseluruhan aspek antara lain aspek keseimbangan, aspek kesatuan, aspek irama dan aspek pusat perhatian, dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini:



Gambar 1. Diagram Batang

Dari gambar diagram diatas maka nilai *mean* tertinggi untuk aspek keseimbangan diperoleh dari letak motif tepi, nilai *mean* tertinggi untuk aspek kesatuan diperoleh dari motif tepi, nilai *mean* tertinggi untuk aspek irama diperoleh dari motif tepi dan nilai *mean* tertinggi untuk aspek pusat perhatian diperoleh dari motif tengah.

Hasil jadi *the chinese square blouse* yang terbaik dari ketiga letak motif blus ditinjau dari keseluruhan aspek antara lain aspek keseimbangan, aspek kesatuan, aspek irama dan aspek pusat perhatian, dapat dilihat pada tabel analisis uji duncan di bawah ini:

Tabel 9. Perhitungan *mean* dari tiga letak motif

No.	Kriteria Penilaian	Peletakkan motif terhadap hasil jadi <i>the chinese square blouse</i>	Nilai <i>Mean</i> tertinggi
1.	Aspek Keseimbangan	Signifikan	3,01 (Motif Tepi)
2.	Aspek Kesatuan	Tidak Signifikan	
3.	Aspek Irama	Signifikan	3,55 (Motif Tepi)
4.	Aspek Pusat Perhatian	Signifikan	3,30 (Motif Tengah)

Pada tabel 9 diatas menunjukkan bahwa hasil uji Duncan yang meliputi aspek keseimbangan, kesatuan, irama dan pusat perhatian pada *the chinese square blouse* memiliki pengaruh yang signifikan, berdasarkan nilai *mean* tertinggi pada letak motif tepi.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa letak motif tepi merupakan hasil terbaik dibandingkan dengan letak motif tengah dan motif tengah tepi, dilihat berdasarkan tabel analisis dari tingkat signifikan yaitu pada aspek keseimbangan dan aspek irama.

Pembahasan

1. Hasil peletakkan motif berdasarkan empat aspek prinsip-prinsip desain

a. Hasil jadi blus dengan motif tengah

Pada motif tengah aspek pusat perhatian dapat dikategorikan penilaian sangat baik dengan memperoleh nilai *mean* 3.30, hal tersebut dapat ditunjukkan dengan adanya satu motif yang terdapat pada blus dan langsung menjadi pusat perhatian (Soekarno, 2004: 31). Aspek keseimbangan dapat dikategorikan penilaian cukup baik dengan memperoleh nilai *mean* 2.00, karena tidak terdapat keseimbangan antara motif bagian atas, tengah dan bawah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Jennings (2011: 34) bahwa keseimbangan merupakan hubungan antar bagian-bagian dalam suatu desain sehingga menghasilkan susunan yang menarik dan nyaman dipandang keseluruhan. Aspek kesatuan dapat dikategorikan dengan penilaian baik dengan memperoleh nilai *mean* 3.09, hal tersebut dapat ditunjukkan dengan adanya motif hiasan yang sesuai dengan desain struktur busana yang dihias (Ernawati, 2008: 212).

Aspek irama dapat dikategorikan dengan penilaian baik dengan memperoleh nilai *mean* 3,06, hal tersebut dapat ditunjukkan dengan adanya pengulangan motif yang teratur memberikan kesan pergerakan dari bagian depan ke belakang (Ernawati, 2008: 212).

b. Hasil jadi blus dengan motif tepi

Pada motif tepi aspek keseimbangan dapat dikategorikan penilaian baik dengan memperoleh nilai *mean* 3.01, hal tersebut dapat ditunjukkan dengan adanya keseimbangan simetris yang mempunyai daya tarik yang sama (Soekarno, 2004:31). Aspek kesatuan dapat dikategorikan sangat baik memperoleh nilai *mean* 3.36, ditunjukkan dengan adanya bagian motif yang utuh dan tidak terpisah antara bagian depan sampai belakang (Ernawati, 2008:212). Aspek irama dikategorikan sangat baik memperoleh nilai *mean* 3.55, ditunjukkan melalui penggunaan warna, garis atau bentuk, dan melalui penggunaan pengulangan, radiasi, dan gradiasi pada motif blus (Keiser, 2012: 21). Aspek pusat perhatian dikategorikan baik memperoleh nilai *mean* 3.15, ditunjukkan bentuk atau warna yang menonjol pada motif, sehingga mudah bagi yang melihat untuk memusatkan perhatian pada suatu objek (Jennings, 2011: 33).

c. Hasil jadi blus dengan motif tengah tepi

Pada motif tengah tepi aspek keseimbangan dapat dikategorikan penilaian baik dengan memperoleh nilai *mean* 2.84, hal tersebut dapat ditunjukkan dengan adanya susunan yang menarik pada blus dan nyaman dipandang keseluruhan (Jennings, 2011: 34). Aspek kesatuan dikategorikan baik dengan memperoleh nilai *mean* 2.67 ditunjukkan dengan adanya unsur desain bekerja sama dalam busana seperti warna dan bentuk yang menghasilkan penampilan yang estetik, menyenangkan dan memberikan rasa kesatuan dalam desain (Keiser, 2012:20). Aspek irama dikategorikan baik dengan memperoleh nilai *mean* 2.33 ditunjukkan dengan adanya pengulangan bentuk yang kurang teratur jika dilihat dari bagian depan ke belakang. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Soekarno, 2004: 30), irama dapat menimbulkan kesan gerak gemulai yang menyambung dari bagian yang satu ke bagian yang lain pada suatu busana, sehingga akan membawa pandangan mata berpindah-pindah dari suatu bagian ke bagian lainnya.

Aspek pusat perhatian dikategorikan cukup baik dengan memperoleh nilai *mean* 2.09 ditunjukkan dengan banyaknya motif yang menyusun dalam satu blus, sehingga tidak dapat dilihat sebagai pusat perhatian, hal ini sesuai dengan pernyataan (Jennings, 2011: 33) yaitu aksen biasanya memiliki salah satu bentuk atau warna yang menonjol, sehingga mudah bagi yang melihat untuk memusatkan perhatian pada suatu objek.

2. Hasil jadi *the chinese square blouse* dengan letak motif paling baik.

Hasil jadi *the chinese square blouse* yang terbaik dapat dilihat pada tabel analisis uji Duncan letak motif yang meliputi aspek keseimbangan, kesatuan, irama dan pusat perhatian. Pada aspek keseimbangan menyatakan signifikan dengan letak motif terbaik pada motif tepi, selanjutnya pada aspek kesatuan menyatakan bahwa tidak signifikan sehingga untuk letak motif tengah, tepi dan tengah tepi tidak ada yang terbaik, aspek irama menyatakan signifikan dengan letak motif terbaik pada motif tepi, dan untuk aspek pusat perhatian menunjukkan hasil yang signifikan dengan letak motif terbaik pada motif tengah.

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil terbaik dari peletakkan motif terhadap hasil jadi *the chinese square blouse* yaitu pada motif tepi, dilihat dari tabel analisis berdasarkan tingkat signifikan pada aspek keseimbangan dan aspek irama. Hal ini sesuai dengan pernyataan:

1. Cara meletakkan pola pada kain bermotif harus memenuhi ketentuan, diantaranya memperhatikan keseimbangan motif bagian kanan dan kiri pola busana serta memperhatikan keserasian motif yang berulang (Pratiwi, 2007: 85).
2. Keselarasan, keseimbangan dan kesatuan desain hiasan dengan benda yang akan dihias merupakan hal utama yang perlu dipertimbangkan dalam merancang desain hiasan suatu busana (Ernawati, 2008:384).
3. Hiasan yang digunakan disesuaikan dengan desain struktur yang dihias. Contohnya pada bidang yang berbentuk segi empat dapat digunakan motif yang mengikuti bidang segi empat tersebut, atau hanya membuat hiasan berbentuk siku pada setiap sudutnya (Ernawati, 2008:385).

PENUTUP

Simpulan

1. Terdapat pengaruh peletakkan motif tengah, motif tepi dan motif tengah tepi terhadap hasil jadi *the chinese square blouse*, ditinjau dari aspek keseimbangan, irama dan pusat perhatian. Sedangkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara peletakkan motif tengah, motif tepi dan motif tengah tepi, terhadap hasil jadi *the chinese square blouse* ditinjau dari aspek kesatuan.
2. Hasil jadi *the chinese square blouse* yang terbaik adalah motif tepi ditinjau dari aspek keseimbangan dan irama, karena memiliki nilai *mean* tertinggi dari aspek kesatuan dan aspek pusat perhatian.

Saran

1. Sesuai dengan penelitian pengaruh peletakkan motif pada pola *zero waste* terhadap hasil jadi *the chinese square blouse*, maka peneliti memberikan saran untuk mencoba melanjutkan penelitian ini dengan jenis motif yang sudah ada atau dijual dipasaran.
2. Sesuai dengan penelitian pengaruh peletakkan motif pada pola *zero waste* terhadap hasil jadi *the chinese square blouse*, maka peneliti memberikan saran jika ingin melakukan penelitian tentang motif kain pada pola *zero waste*, sebaiknya mencoba menggunakan pola *zero waste* yang lain.
3. Sesuai dengan hasil jadi busana *the chinese square blouse*, maka peneliti memberikan saran untuk memilih motif bentuk alam seperti flora, fauna dengan ketentuan motif tidak searah, selanjutnya untuk pola hias yang bisa digunakan yaitu pola serak, pola pinggiran simetris, dan pola pinggiran berjalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ernawati, dkk. 2008. *Tata Busana untuk SMK Jilid 2 dan 3*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Jennings, Tracy. 2011. *Creativity in Fashion Design*. USA: Conde Nast Publication.
- Keiser, J. Sandra, dkk. 2012. *Beyond Design, Third Edition the Synergy of Apparel Product Development*. New York: Fairchild Publication, Inc
- Pratiwi, Djati dkk. 2007. *Pola Dasar dan Pecah Pola Busana*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rissanen, Timo dkk. 2015. *Zero Waste Fashion Design*. Bloomsbury Academic.
- Soekarno, dan Lanawati Basuki. 2004. *Panduan Membuat Desain Ilustrasi Busana*. Depok: PT. Kawan Pustaka
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Widagdo, Aryani. 2017. *Zero Waste Pattern Making*. Surabaya: Workshop Handout